

## PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, KETRAMPILAN SOSIAL, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 3 KALIBATURTAHUN PELAJARAN 2024-2025

Anis Badriyah<sup>1</sup>, Imam Sujono<sup>2</sup>, Yepi Sedy Purwananti<sup>3</sup>

[anisbadriyah49@gmail.com](mailto:anisbadriyah49@gmail.com)<sup>1</sup>, [imam.sujono@ymail.com](mailto:imam.sujono@ymail.com)<sup>2</sup>, [yepisedya@gmail.com](mailto:yepisedya@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Bhinneka Tulungagung

### Abstrak

---

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing di era global, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Namun demikian, pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang kelas tinggi di sekolah dasar, masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan tiga variabel bebas yaitu kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan belajar, serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 sampai 6 di SDN 3 Kalibatur, Kecamatan Kalidawir, dengan jumlah total 103 siswa. Sampel penelitian sebanyak 60 siswa dipilih menggunakan teknik sampling tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPAS, dengan nilai F hitung sebesar 3,662 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,79 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, serta kepada guru dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengembangkan keterampilan sosial siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Keterampilan Sosial, Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar, IPAS.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, sikap, dan kemampuan akademik peserta didik. Prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan, karena mencerminkan pencapaian kompetensi siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berbagai faktor memengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal. Di antara faktor internal yang krusial adalah kemandirian belajar dan keterampilan sosial, sementara dari faktor eksternal, lingkungan belajar memiliki peranan yang signifikan.

Kemandirian belajar adalah kemampuan individu untuk secara aktif mengarahkan dan mengelola proses belajarnya sendiri. Menurut Zimmerman (2000), siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung lebih mampu merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajar mereka, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Kemandirian belajar sangat penting pada jenjang sekolah dasar, karena merupakan masa pembentukan kebiasaan belajar yang akan dibawa ke jenjang lebih tinggi.

Selain itu, keterampilan sosial juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Menurut Goleman (2006), keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati dengan orang lain, yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar kolaboratif di kelas. Siswa dengan keterampilan sosial baik cenderung lebih mudah beradaptasi, bekerja dalam kelompok, dan menerima umpan balik, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian akademik.

Faktor eksternal yang tak kalah penting adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi aspek fisik (seperti ruang kelas, alat peraga), sosial (dukungan guru dan teman sebaya), dan psikologis (rasa aman dan nyaman). Menurut Slavin (2009), lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar.

Namun, dalam praktiknya, belum semua satuan pendidikan mampu memaksimalkan ketiga faktor tersebut secara optimal. Di SDN 3 Kalibatur, masih ditemukan siswa dengan tingkat prestasi belajar yang beragam, yang diduga dipengaruhi oleh tingkat kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan kondisi lingkungan belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SDN 3 Kalibatur. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh masing-masing faktor secara parsial, tetapi juga menelaah pengaruh ketiganya secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor dominan yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, bersosialisasi secara positif, serta belajar dalam lingkungan yang mendukung pencapaian optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel bebas, yaitu kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan belajar, terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kalibatur pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SDN 3 Kalibatur yang berjumlah 60 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Data dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar. Instrumen angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert. Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba instrument penelitian. Sementara itu, data mengenai prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor siswa,

Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data dari masing-masing variabel, serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan pula uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model analisis memenuhi asumsi statistik. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Kalibatur. Ketiga variabel bebas tersebut merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang saling terkait dalam mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Kemandirian belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengatur proses belajarnya sendiri, sementara keterampilan sosial menggambarkan kemampuan siswa berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, juga memberikan kontribusi besar terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan simultan maupun parsial dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar IPAS. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.0, diperoleh hasil bahwa kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara faktor internal (diri siswa) dan eksternal (lingkungan sekitar) berperan besar dalam menentukan keberhasilan akademik siswa.

Penemuan ini memperkuat berbagai teori pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam mengelola proses belajarnya, kemampuan berinteraksi sosial, serta dukungan lingkungan belajar yang memadai. Artinya, pencapaian prestasi belajar tidak bisa dilepaskan dari peran aktif siswa, keterlibatan sosial, dan keberadaan lingkungan yang mendukung, seperti guru yang peduli, keluarga yang mendorong, dan fasilitas belajar yang tersedia.

Dengan demikian, temuan ini memberikan gambaran penting bagi sekolah, guru, dan orang tua bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh. Upaya peningkatan prestasi belajar tidak cukup hanya melalui pemberian materi pelajaran, tetapi juga harus disertai dengan pembinaan karakter kemandirian, pelatihan keterampilan sosial, serta penciptaan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program peningkatan mutu pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

## **1. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 3 Kalibatur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 3 Kalibatur. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 dengan koefisien regresi sebesar 0,310. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa. Secara praktis, setiap peningkatan satu satuan kemandirian belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,310 poin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu belajar secara mandiri mengatur waktu, menentukan tujuan, serta mencari sumber belajar sendiri cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh pendapat Knowles (dalam Gumilar & Hermawan, 2021), yang menyatakan bahwa pembelajar mandiri mampu mengenali kebutuhan belajarnya sendiri, menyusun strategi, dan mengevaluasi hasil belajar secara independen. Hal ini sejalan dengan pandangan Zimmerman (2000), yang menyebutkan bahwa siswa yang memiliki kontrol diri dalam belajar akan lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam mencapai tujuan akademiknya. Selaras pula dengan teori konstruktivistik, yang memandang siswa sebagai subjek aktif dalam mengembangkan pengetahuan melalui keterlibatan kognitif dan emosional. Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, siswa yang mandiri cenderung lebih mampu menganalisis informasi, mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata, serta menyelesaikan tugas dengan lebih kreatif dan efektif.

Temuan ini diperkuat oleh hasil beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Puspita dan Farida (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Finartin dan Asni (2020) serta Wiriani (2021) juga menemukan bahwa siswa dengan kemandirian tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih baik, termasuk dalam pembelajaran daring. Dukungan serupa juga datang dari penelitian Nasution dan Rahayu (2018), Kurnia et al. (2019), dan Rusmiati et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam peningkatan hasil belajar berbagai mata pelajaran. Berdasarkan bukti tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan kemandirian belajar sejak dini menjadi strategi penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar.

## **2. Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar**

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 3 Kalibatur, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,346 dan signifikansi 0,012. Artinya, peningkatan keterampilan sosial cenderung diikuti dengan peningkatan prestasi belajar. Siswa yang mampu berinteraksi secara baik, bekerja sama, dan berkomunikasi efektif memiliki peluang lebih besar untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Selain itu, teori Piaget juga menyoroti peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Siswa yang memiliki keterampilan sosial baik akan lebih mudah terlibat dalam diskusi dan kerja sama, yang mendukung pemahaman materi pelajaran secara mendalam. Sejumlah penelitian mendukung hasil ini, seperti yang dilakukan oleh Nurjanah dkk. (2023) dan Dewanti dkk. (2016), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara keterampilan sosial dan hasil belajar. Alpian & Mulyani (2020) serta Rosida (2015) juga menemukan bahwa keterampilan sosial berkontribusi besar terhadap motivasi dan prestasi akademik. Hal ini menegaskan bahwa keterampilan sosial merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

### **3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 3 Kalibatur. Berdasarkan uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 dan koefisien regresi sebesar 0,439. Artinya, peningkatan kualitas lingkungan belajar berkontribusi langsung pada peningkatan prestasi belajar. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis tentang pengaruh lingkungan belajar dapat diterima. Lingkungan yang mendukung—baik secara fisik maupun sosial—mendorong siswa untuk lebih fokus, nyaman, dan termotivasi dalam proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mariyana dalam Harjali (2016) bahwa lingkungan belajar merupakan ruang eksperimen siswa untuk menggali pengetahuan. Prawidia dan Khusna (2021) juga menekankan pentingnya suasana emosional dan kolaboratif dalam lingkungan belajar. Sementara menurut Slameto (2010), baik faktor keluarga maupun sekolah sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa kenyamanan, hubungan interpersonal, dan ketersediaan fasilitas menjadi faktor penting yang menunjang prestasi belajar.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang konsisten. Amilatus Sholihah dkk. (2011) menemukan pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi dalam pembelajaran akuntansi. Hasil serupa dilaporkan oleh Harso dan Yunita (2020) dalam konteks pembelajaran IPA di SMP, serta oleh Amrulloh dkk. (2024) dalam pembelajaran di MTs. Semua penelitian tersebut menegaskan bahwa lingkungan belajar yang baik, baik di rumah maupun di sekolah, berperan penting dalam menunjang prestasi akademik siswa, termasuk di jenjang sekolah dasar.

### **4. Pengaruh Kemandirian Belajar, Keterampilan Sosial, dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 3 Kalibatur. Nilai Fhitung sebesar 3,662 dengan signifikansi 0,048 mendukung hipotesis bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,343 mengindikasikan bahwa 34,3% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh ketiga variabel, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Temuan ini mendukung teori Bloom yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kemandirian belajar memberi siswa kendali atas strategi belajarnya, sedangkan keterampilan sosial dan lingkungan belajar menciptakan ruang interaksi dan dukungan yang memperkuat proses pembelajaran. Ketiga faktor ini bekerja secara terpadu membentuk kondisi yang kondusif bagi peningkatan capaian akademik.

Sejumlah penelitian sebelumnya memperkuat hasil ini, seperti studi oleh Syarifuddin dkk. (2021) dan Amilatus Sholihah (2016) yang menyoroti pengaruh kemandirian dan lingkungan belajar. Penelitian lain oleh Dewanti (2016), Nurjanah (2023), dan Amrulloh dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan kebiasaan belajar memiliki kontribusi penting terhadap prestasi siswa. Keseluruhan temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara faktor individu dan lingkungan menjadi kunci sukses belajar, khususnya di konteks sekolah dasar pedesaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 3 Kalibatur. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk keberhasilan akademik siswa, baik secara individu maupun dalam konteks sosial dan lingkungan.

Secara simultan, ketiganya memberikan kontribusi positif, dengan kemandirian belajar berperan dalam mengatur proses belajar siswa, keterampilan sosial mendukung kerja sama dan komunikasi yang baik, serta lingkungan belajar menciptakan suasana yang menunjang konsentrasi dan motivasi. Temuan ini menegaskan bahwa prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor psikososial dan dukungan lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 3 Kalibatur. Secara parsial, ketiga variabel tersebut juga memberikan kontribusi yang berarti, dengan kemandirian belajar menunjukkan pengaruh paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian siswa dalam belajar, didukung keterampilan sosial yang baik serta lingkungan belajar yang kondusif, maka prestasi belajar siswa pun cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dan sekolah terus mendorong kemandirian belajar dan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran aktif dan kolaboratif. Lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, juga perlu diperkuat. Orang tua diharapkan turut mendampingi proses belajar anak di rumah, sementara siswa diharapkan membiasakan diri belajar mandiri dan membangun interaksi sosial yang positif untuk mendukung prestasi akademiknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amilatus Sholihah. (2016). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 112–120.
- Amrulloh, A., Wulandari, S., & Prasetyo, R. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan relasi sosial terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 45–53.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: David McKay.
- Budiarawan, I. (2019). Teori perkembangan kognitif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 23–30.
- Gumilar, I., & Hermawan, H. (2021). Kemandirian belajar dan peran guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–41.
- Harjali. (2016). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 89–96.
- Kurnia, R., Sari, P., & Nugroho, T. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–131.
- Nasution, A., & Rahayu, D. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa MTs. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35–44.
- Puspita, A., & Farida, N. (2019). Kemandirian Belajar dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 56–63.
- Rusmiati, E., Lestari, N., & Widodo, A. (2021). Kemandirian Belajar sebagai Prediktor Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(3), 78–85.
- Sari, D. M., Prasetyo, H., & Fadillah, N. (2023). Peran lingkungan keluarga dan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 58–66.
- Septiani, N., Setyawan, D., & Lestari, R. (2023). Keterampilan sosial dan dampaknya terhadap

- prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2), 101–109.
- Syarifuddin, A., Mulyana, E., & Hasanah, R. (2021). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 251–260.
- Tania, C. D., Hidayat, T., & Ningsih, Y. (2016). Hubungan antara keterampilan sosial dengan prestasi akademik siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 76–83.
- Wiriani, D. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), 144–150.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective. In M. Boekaerts, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of Self-Regulation* (pp. 13–39). San Diego, CA: Academic Press.